

**KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI KARYA FOTOGRAFER
OBJEK WISATA PINUS PENGGER, BANTUL, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

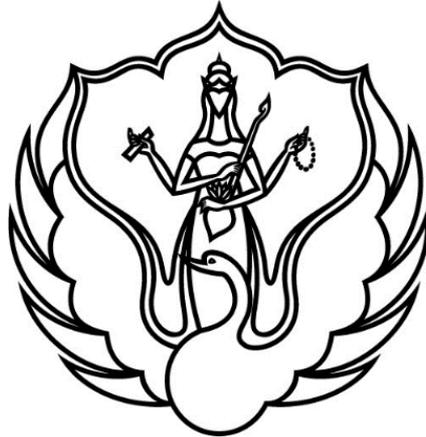
M. Alief Faizul Akbar

1410038131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI KARYA FOTOGRAFER
OBJEK WISATA PINUS PENGGER, BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

M. Alief Faizul Akbar

1410038131

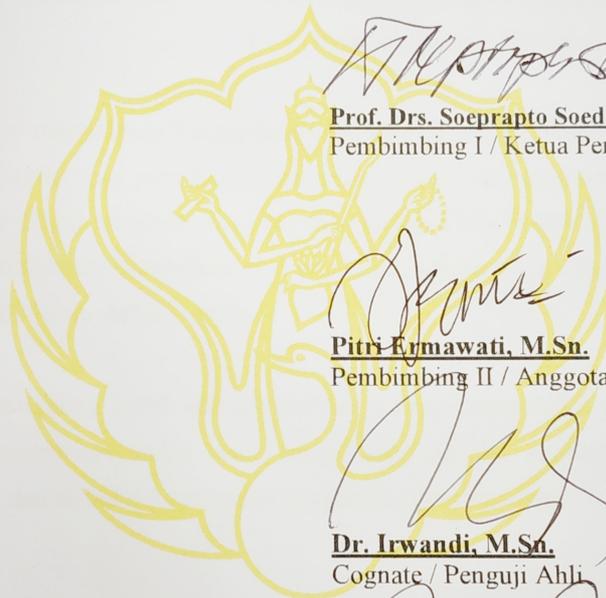
PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

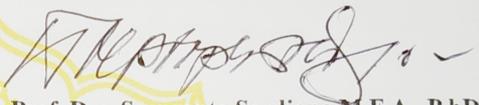
**KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI KARYA FOTOGRAFER
OBJEK WISATA PINUS PENGGER, BANTUL, YOGYAKARTA**

Diajukan oleh
M. Alief Faizul Akbar
NIM 1410038131

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....

19 FEB 2019.....





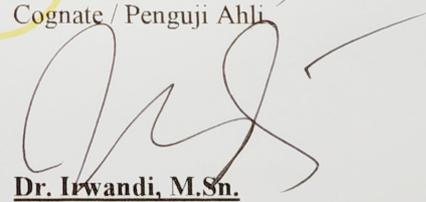
Prof. Drs. Soeprpto Soedjono M.F.A., P.h.D.
Pembimbing I / Ketua Penguji



Pitri Ermawati, M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji



Dr. Irwandi, M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli



Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum
NIP. 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Alief Faizul Akbar
No. Mahasiswa : 1410038131
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Kajian Estetika Fotografi Karya Fotografer
Pinus Pengger, Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan ini pernyataan ini,

Yogyakarta,

Yang menyatakan



M. Alief Faizul Akbar

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah bersedia bersepakat dan bekerja sama dengan baik selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puja dan puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas limpahan hidayahNya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul *Kajian Estetika Fotografi Karya Juru Foto Objek Wisata Pinus Pengger, Bantul, Yogyakarta* merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana seni di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya tugas akhir skripsi ini penulis telah menyelesaikan studinya di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, doa dan sumbangsih pemikiran dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta H. M. Farid Asror dan Ade Muflichia Savitri atas doa dan dukungannya yang tiada henti.
2. Marsudi, S.Kar, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Prof. Drs, Soeprapto Soedjono, MFa, Ph. D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu pembimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Dr, Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Oscar Samaratungga. S.E., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Tanto harthoko, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
10. Segenap pengelola dan fotografer objek wisata Pinus Pengger selaku narasumber yang telah bersedia membantu proses pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung.
11. Adik-adikku tersayang M. Alvan Sabbiech Akbar, M. Albyzaad Akbar dan M. Alleyshaq Akbar yang telah memberikan doan dan dukungannya.
12. Teman-teman Fotografi 2014 atas semangat, pertemanan kebersamaan dan dukungan serta juga bantuan selama mejalani masa perkuliahan dan tugas akhir.

13. Sedulur-sedulurku Marsa, Ilham, Akin, Uqy, Sekar, Henggar, Robby, Fahmi, Dion, Dian, Igor, Riri, Yuli dan Vinda yang telah memberi semangat dan meyakinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dan perkuliahan ini.
14. Teman-teman House of Faith, Anjaz, Otto, Gobi, Zensa, Joshua, Ipunk dan Agung atas kebersamaan dan dukunganya selama tinggal bersama di Sewon.
15. Teman-teman di Awor Gallery & Coffee dan Lensa Jogja Mas Deni, Mas Andre, Koh Danu, Boni, Japis, Rere, Bella, Aski, Adit, Misty, Riot, Giri, Anggi, Lalu, Wada, Nanda, Popon dan Heldi atas bantuan-bantuannya.
16. Teman-teman seprofesi di Sakaguru Albab, Gilar, Abi, Lukman dan Miun yang telah membantu proses display pameran.
17. Rekan-rekan kerja di Heri Pead Art Management, ARTJOG dan ARTBALI atas ilmu dan kesempatannya selama ini.
18. Petra, Shony, Tia, Atalya dan Danny selaku Kawan Sambat di detik-detik akhir pengerjaan tugas akhir ini.
19. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran sangat penulis harapkan agar ke depan bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

M. Alief Faizul Akbar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Pengumpulan Data	7
1. Desain Penelitian.....	7
a. Observasi.....	8
b. Wawancara	8
c. Studi Pustaka.....	8
2. Populasi dan Teknik Sampling.....	9
3. Analisis Data	9
E. Tinjauan Pustaka	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Estetika Fotografi	12
a. Estetika Tataran Ideasional	13
b. Estetika Tataran Teknikal	13
B. Teori Komposisi.....	14
C. Kritik Seni Fotografi	18
1. Deskripsi	19
2. Interpretasi.....	19

BAB III OBJEK PENELITIAN

A. Objek Wisata Pinus Pengger.....	20
B. Pengunjung Objek Wisata Pinus Pengger.....	20
C. Fotografer Objek Wisata Pinus Pengger	21
D. Anjungan di Objek Wisata Pinus Pengger	
1. Anjungan Cetta Abipraya.....	24
2. Anjungan Pancawara.....	26
3. Anjungan Asuma Paduraksa	28
4. Anjungan Watu Ngadek.....	30

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR FOTO

Foto Sampel 1 Cetta Abipraya	33
Foto Sampel 2 Cetta Abipraya	39
Foto Sampel 3 Pancawara	44
Foto Sampel 4 Asuma Paduraksa.....	49
Foto Sampel 5 Watu Ngadek	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Infografis 1 Denah Anjungan Objek Wisata Pinus Pengger	21
Gambar 2 Anjungan Cetta Abipraya.....	24
Gambar 3 Infografis 2 Denah Anjungan Cetta Abipraya.....	25
Gambar 4 Anjungan Pancawara.....	26
Gambar 5 Infografis 3 Denah Anjungan Pancawara.....	27
Gambar 6 Anjungan Asuma Paduraksa	28
Gambar 7 Infografis 4 Anjungan Asuma Paduraksa.....	29
Gambar 8 Anjungan Watu Ngadek	30
Gambar 9 Infografis 5 Anjungan Watu Ngadek	31
Gambar 10 Suasana sidang Tugas Akhir	66
Gambar 11 Suasana sidang Tugas Akhir	66
Gambar 12 Suasana sidang Tugas Akhir	67
Gambar 12 Suasana kunjungan poster mind-mapping oleh Dewan Penguji	67

DAFTAR SKEMA

Skema Alur Proses Penelitian	6
------------------------------------	---

Kajian Estetika Fotografi Karya Fotografer Objek Wisata Pinus Pengger, Bantul, Yogyakarta

Oleh
M. Alief Faizul Akbar
1410038131

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji estetika fotografi pada karya para fotografer objek wisata Pinus Pengger. Analisis terhadap orientasi estetika para fotografer ini dikaji dengan menggunakan teori estetika fotografi. Penelitian ini bersifat kualitatif-interpretatif dengan melakukan interpretasi terhadap data yang berupa karya-karya foto. Subjek penelitian ini adalah karya-karya foto terpilih yang diproduksi oleh para fotografer di Objek Wisata Pinus Pengger. Teknik pengambilan data dilakukan dengan studi literatur, observasi, dan diskusi dengan subjek penelitian yaitu para fotografer objek wisata Pinus Pengger. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karya foto yang di produksi di Pinus Pengger menggambarkan upaya untuk menggabungkan bentuk anjungan dengan pengunjung secara visual. Kemiripan pendekatan teknis yang dilakukan oleh para fotografer objek wisata Pinus Pengger disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesamaan tingkat pemahaman mengenai pendekatan visual yang dipahami oleh mayoritas fotografer Pinus Pengger, pemilihan objek foto yang berlandaskan struktur rancang bangun anjungan dengan *centered composition* yang terlihat pada karya foto, serta kemiripan pose yang dilakukan oleh model/pengunjung pada saat pemotretan di lokasi.

Kata kunci: estetika fotografi, Pinus Pengger, anjungan, pengunjung,

**Aesthetic Review of Photographic Works by
Photographer Pinus Pengger, Bantul, Yogyakarta**

By
M. Alief Faizul Akbar
1410038131

ABSTRACT

This study aims to study the aesthetics of photography on the work of the photographers of Pinus Pengger tourism object. The analysis of the aesthetic orientation of the photographer is examined using the aesthetic theory of photography. This research is qualitative-interpretive by conducting interpretation of the data in the form of photographic works. The subject of this study is the selected photographs produced by photographers at Pinus Pengger tourist attraction. The data retrieval technique is done by literature study, observation, and discussion with research subject, the photographer of Pinus Pengger tourism object. The results of this study showed that the photographic documentation produced at Pinus Pengger described the effort to combine the artistic photo spot with visitors visually. The similarity of technical approaches conducted by the photographer Pinus Pengger tourism object is caused by several factors such as the similarity level of understanding on the visual approach understood by the majority of photographers Pinus Pengger, the selection of objects that are based on the structure of the artistic photo spot to build a centered composition that is seen in the artwork, as well as the resemblance of the pose performed by the model/visitor at the time of shooting on site.

Keywords: aesthetic photography, Pinus Pengger, rig, visitor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia fotografi dari waktu ke waktu mengikuti kemajuan zaman dan teknologi. Sejak ditemukan kamera *obscura* hingga kamera digital dengan berbagai keunggulannya, dari film *seluloid* hingga format *file* digital, terindikasi bahwa dunia fotografi selalu mengikuti perkembangan teknologi dalam waktu yang relatif cepat dan berkembang sebagai dunia teknologi tersendiri. Perkembangan dunia fotografi tidak hanya meliputi peranti keras (kamera, lensa, *memory card*, dan aksesoris lain) dan peranti lunak (*software*), tetapi juga dalam hal proses penciptaan. Saat ini fotografi bukan hanya menjadi konsumsi pihak-pihak atau kalangan tertentu saja, namun sudah menjadi konsumsi masyarakat berbagai lapisan.

Masyarakat modern sudah tidak asing dengan aktivitas fotografi yang menjadi bagian dari kegiatan mereka untuk mengabadikan suatu peristiwa, keadaan, atau objek benda tertentu. Kegiatan ini menjadi suatu hal yang lumrah dan diapresiasi banyak orang (Antopani, 2015). Terbukti dengan makin banyaknya orang memiliki kamera memotret atau mengambil gambar untuk diabadikan merupakan bagian dari kegiatan manusia saat ini. Kemajuan bidang teknologi khususnya teknologi digital berkembang sangat pesat sehingga aktivitas fotografi menjadi milik semua orang. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat awam yang begitu mudah melakukan

kegiatan memotret apa pun menggunakan kamera *handphone* atau kamera saku digital.

Terjangkaunya akses internet ke berbagai lapisan masyarakat juga ditengarai mengambil peran yang krusial pada perkembangan perilaku fotografi di masyarakat. Sebagai produk teknologi, internet menghadirkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan sebelumnya. Jika era sebelumnya masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, saat ini masyarakat berinteraksi melalui dunia maya atau interaksi sosial *online*. Saat bertemu antar orang, orang-orang tersebut tetap memegang telepon genggam (*handphone*). Saling potret atau potret diri bersama, kemudian diunggah ke media sosial. Masing-masing saling berkomentar melalui media sosial, padahal duduk berdampingan. Alat digital menggantikan komunikasi antar personal, (Kusrini, 2015).

Media sosial turut serta menggiring persepsi publik terhadap suatu tren yang sedang berkembang dengan waktu persebaran yang relatif singkat dan masif. Salah satu tren yang menyebar adalah perilaku berfoto di kawasan wisata. Hadirnya objek wisata yang sengaja dibuat oleh para pengelola objek wisata dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahan secara fotografis dan ramah sosial media atau yang lazim disebut dengan istilah *instagenic* nyatanya mampu untuk mendatangkan banyak wisatawan. Tidak terkecuali adalah objek wisata yang terletak di Hutan Pinus Pengger. Hutan Pinus Pengger merupakan kawasan hutan yang berada di Jl. Dlingo-Patuk, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan ini

mendapatkan atensi dari masyarakat semenjak dibukanya anjungan berfoto di sekitar lokasi ini. Objek Wisata Pinus Pengger menawarkan *landscape* keindahan kota Yogyakarta dari ketinggian. Berjarak kurang lebih sekitar 45 menit dari pusat Kota Yogyakarta, kawasan Objek Wisata Pinus Pengger dapat ditempuh via Jalan Wonosari menuju Bukit Bintang untuk selanjutnya mengambil jalur ke arah Dlingo setelah simpang Pathuk sejauh 4,5 Km.

Objek Wisata Pinus Pengger yang ramai diperbincangkan setahun belakangan ini menggeliat dan menjelma menjadi salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi saat bertandang ke Yogyakarta. Objek Wisata Pinus Pengger menawarkan beberapa pilihan *spot* berfoto di antaranya seperti anjungan “Pancawara” yang berbentuk menyerupai telapak tangan, anjungan “Cetta Abipraya” yang berbentuk segitiga dengan lubang di bagian tengahnya, anjungan “Asuma Paduraksa” yang berbentuk seperti gapura dan anjungan “Watu Ngadek” yang berbentuk mirip goa. Selain beberapa anjungan di atas terdapat juga anjungan baru berbentuk jembatan yang belum diberi nama oleh pihak pengelola. Anjungan-anjungan ini dibuat menggunakan bahan ranting, kayu dan bambu yang dijalin sedemikian rupa hingga terbentuk struktur yang diinginkan. Pada beberapa anjungan juga dilengkapi dengan kerangka dari besi demi alasan keamanan dan memperkokoh struktur anjungan tersebut.

Objek Wisata Pinus Pengger sendiri dikelola secara kolektif oleh warga desa Sendangsari yang berjumlah 40 orang. Para pengelola ini memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap unit usaha yang berada di kawasan Objek Wisata Pinus Pengger. Ada yang bertugas melakukan perawatan terhadap anjungan-anjungan yang berada di Pinus Pengger, ada yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan warung dan lapak penjual, ada yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan retribusi seperti tiket masuk, parkir, dan sewa tempat, serta ada pula yang bertugas mengelola unit usaha jasa fotografi yang ditawarkan di objek wisata ini. Tiap tiap pengelola dengan lintas tanggung jawab ini saling bersinergi satu sama lain demi melancarkan unit-unit usaha yang sudah dibentuk. Adapun, antar divisi pengelola ini tidak dapat melakukan intervensi baik dari segi bisnis maupun segi kepengurusan terhadap divisi lain. Contohnya adalah pengelola divisi yang mengurus warung dan lapak yang ada di Pinus Pengger tidak diperkenankan untuk turut serta mengelola divisi dokumentasi, begitu pun sebaliknya.

Secara spesifik unit usaha jasa fotografi ini bertanggung jawab terhadap proses produksi foto di anjungan-anjungan yang berada di Objek Wisata Pinus Pengger mulai dari pemotretan hingga prosedur penyerahan hasil foto dari fotografer ke pengunjung, perawatan inventaris dan peralatan fotografi seperti laptop, kamera, lensa dan *tripod*, serta melakukan perekrutan, pelatihan, pengawasan, dan evaluasi terhadap para fotografer yang berada di kawasan Objek Wisata Pinus Pengger. Pada awalnya para

fotografer yang baru direkrut ini akan mendapatkan semacam *training* singkat mengenai cara pengoperasian kamera dan peranti fotografi lainnya apabila belum pernah mengoperasikan kamera sebelumnya. Setelah para fotografer ini dirasa telah mampu mengoperasikan kamera dengan baik selanjutnya mereka akan diterjunkan langsung untuk berkontribusi di anjungan yang berada di Objek Wisata Pinus Pengger dengan pengawasan dari fotografer yang lebih senior.

Estetika para fotografer ini dinilai menarik untuk diamati dan dikaji, yang mencakup sejumlah hal yakni bagaimana mereka menentukan *angle* pengambilan gambar, mengarahkan gaya *sitter* yang akan dipotret hingga pertimbangan aspek estetika secara teknikal seperti arah cahaya dan ruang tajam sampai akhirnya menghasilkan foto yang menurut mereka layak untuk disajikan kepada pengunjung.

Sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif maka penelitian nantinya akan menggunakan penafsiran data yang dilakukan melalui analisis dan interpretasi yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Data tertulis yang diperoleh dari studi kepustakaan dan observasi terhadap karya yang menjadi objek penelitian dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan dan kemudian disunting berdasarkan keperluan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian fotografi ini adalah:

1. Bagaimana teori estetika fotografi digunakan untuk menganalisis hasil karya fotografer anjungan Pinus Pengger.
2. Bagaimana proses kreatif fotografer anjungan Pinus Pengger terbentuk.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan Karya ini bertujuan untuk:

1. menganalisis hasil karya fotografer Objek Wisata Pinus Pengger dengan menggunakan teori estetika fotografi,
2. menjelaskan proses terbentuknya estetika fotografi para fotografer Objek Wisata Pinus Pengger.

Penulisan karya ini bermanfaat untuk:

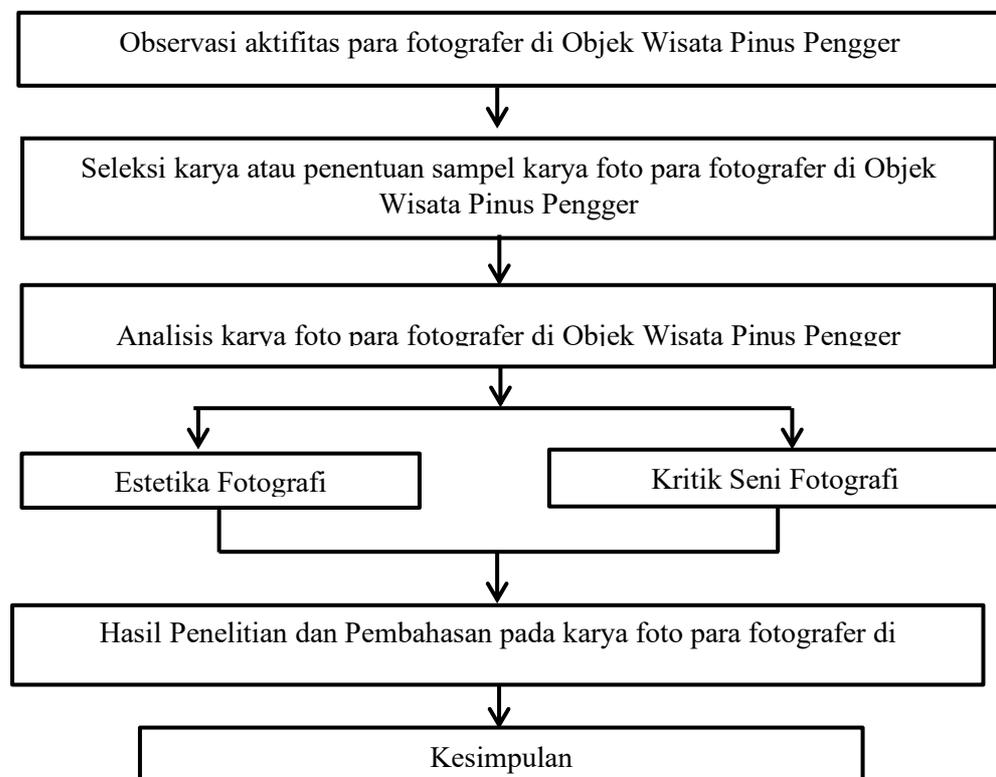
1. bagi fotografer Pinus Pengger, mampu membangkitkan kesadaran dalam upaya pembentukan estetika fotografi,
2. menambah kajian dalam bidang penelitian fotografi,
3. memperkaya bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan bagi pecinta fotografi pada umumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Carmines & Zeller, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2010: 26). Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati (Sujarweni, 2014: 19).

Berikut merupakan diagram alur yang digunakan dalam penelitian ini.



Skema 1. Alur Proses Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas meninjau suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang sudah dimiliki yang bertujuan mendapatkan informasi. Pada penelitian ini perilaku para fotografer Pinus Pengger saat melakukan pemotretan akan diamati guna mendapatkan informasi dan memahami konteks estetika yang diterapkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab (Sujarweni, 2014:20). Wawancara di sini merupakan komunikasi verbal yang akan dilakukan secara langsung dengan narasumber di Pinus Pengger, yakni para fotografer dan pengelola objek wisata Pinus Pengger. Kaitannya dengan konten dan konteks dari estetika foto dan kemungkinan temuan lain.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan elemen penting dalam melakukan penelitian, tanpa adanya studi pustaka maka penelitian akan mengalami kesulitan dalam mendapat data. Data dapat diperoleh dari berbagai pustaka yang berhubungan dengan penciptaan seperti buku, koran, majalah, atau dokumen-dokumen dari sumber yang terkait.

2. Populasi dan Teknik Sampling

Sampel foto yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*. Pada *purposive sampling*, siapa (atau apa) yang akan diambil sebagai bagian sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasarkan atau pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sukamdarrumidi, 2012: 54).

Foto karya para fotografer Pinus Pengger yang tiap harinya dapat mencapai jumlah ratusan akan dipilih berdasarkan waktu pemotretan yang dianggap mewakili gambaran suasana pemandangan di Pinus Pengger. Sampel foto yang diteliti dikhususkan pada foto dengan waktu pengambilan gambar antara pukul 18.00 – 24.00 WIB.

Pemilihan batasan waktu pengambilan gambar dari sampel foto yang diambil diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana para fotografer di Pinus Pengger beradaptasi secara teknis terhadap perubahan aspek-aspek teknis seperti pencahayaan, *angle* dan komposisi.

3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Tahapannya berupa reduksi data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan yang mengacu pada perilaku estetika fotografer di Objek Wisata Pinus Pengger.

Proses seleksi data diperlukan agar lebih fokus pada pokok permasalahan serta nantinya penelitian ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan materi pembahasan sehingga didapatkan hasil penelitian yang optimal. Reduksi data dilakukan berdasarkan relevansi kajian karya fotografer Objek Wisata Pinus Pengger dengan aspek-aspek estetika yang melingkupinya.

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung dalam melengkapi penyusunan penulisan ini sebagai suatu pertanggungjawaban ilmiah dalam karya tulis, digunakan buku-buku sebagai berikut:

Soedjono, Soeprpto, 2006, *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta, Penerbit Universitas Tri Sakti. Buku ini berisi kumpulan tulisan dengan bermacam-macam topik dan wacana tentang fotografi. Dimulai dari estetika fotografi, pemaknaan karya fotografi, semiotika dalam fotografi, fotografi seni hingga wacana fotografi jalanan. Ini merupakan salah satu buku berbahasa Indonesia yang mengkaji fotografi berikut wacananya yang terlengkap. Teori mengenai estetika fotografi banyak didapatkan dari buku ini.

Pitri Ermawati, “Orientasi Pengunjung Anjungan Wisata di Kawasan Mangunan: Kajian Fungsi Foto Potret di Media Sosial Instagram”, *Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta*, 2017. Penelitian ini membahas bagaimana kecenderungan pengambilan foto dan

mengunggahnya ke Instagram memiliki berbagai macam fungsi yaitu selain sebagai fungsi sosial juga sebagai fungsi personal dan komersial.

Tendi Antopani, “Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri”, *Jurnal Rekam Vol. 11 No. 1*, 2015. Jurnal ini membahas bagaimana manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial tidak lepas dari orang yang ada di sekitarnya, serta bagaimana fotografi diposisikan sebagai medium untuk menampilkan nilai-nilai seperti strata sosial, pencitraan, dan aktualisasi diri untuk pencarian identitas baru.

Kusrini, “Potret Diri Digital dalam Seni dan Budaya Visual”, *Journal of Urban Society's Arts Vol. 2 No. 2*, 2015. Jurnal penelitian ini memaparkan bagaimana potret diri telah menjelma menjadi budaya visual baru dan sangat lekat dengan keseharian masyarakat secara umum. Di sini juga dipaparkan bagaimana budaya visual menggantikan interaksi sosial secara langsung dengan Interaksi sosial melalui media digital.

Irwandi dan Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret, Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media. Pembacaan fotografi potret baik secara teknis maupun dari non-teknis dibahas dengan detail pada buku ini. Pembahasan meliputi sejarah pentingnya foto dokumentasi hingga fotografi potret, aspek teknis, identitas, serta interaksi fotografer dengan subjek. Buku ini menjadi acuan dalam pemahaman mengenai foto potret.